



Kesesuaian Perpustakaan Desa di Desa Bukit Intan Makmur Dengan Standar Nasional Perpustakaan

Komarudin ^{*1)}, Budhi Santoso ²⁾

¹Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: komarudin.riau@gmail.com

ARTIKEL INFO Dikirim: 26 Desember 2024 Diterima: 27 Desember 2024 Diterbitkan: 06 Januari 2025

ABSTRAK

Pendahuluan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kesesuaian Perpustakaan Desa di Desa Bukit Intan Makmur dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana standar tersebut telah dipenuhi dan mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi.

Metode Pengumpulan Data. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari informan yang terdiri atas pengelola perpustakaan, perangkat desa, dan masyarakat pengguna perpustakaan. Analisis data dilakukan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil dan Diskusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa aspek perpustakaan telah memenuhi standar, seperti koleksi yang mencakup berbagai jenis dan ruang perpustakaan yang tertata dengan baik. Namun, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, antara lain jumlah koleksi belum mencapai batas minimal yang ditetapkan, alokasi anggaran pengadaan bahan perpustakaan belum optimal, dan jam buka perpustakaan yang masih terbatas. Pola pelayanan perpustakaan masih berbasis di tempat dan belum mencakup layanan perpustakaan keliling.

Simpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Perpustakaan Desa di Desa Bukit Intan Makmur telah berupaya memenuhi sebagian besar standar nasional, namun masih diperlukan perbaikan dan pengembangan di beberapa aspek untuk meningkatkan kualitas layanan dan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan rekreasi masyarakat.

Kata kunci:

*Kesesuaian
perpustakaan desa,
Standar Nasional
Perpustakaan Desa,
metode kualitatif, Desa
Bukit Intan Makmur,
kualitas layanan
perpustakaan.*

ABSTRACT

Introduction. *This study aims to assess the compliance of the Village Library in Bukit Intan Makmur Village with the National Standards for Village Libraries as stipulated in the Regulation of the Head of the National Library of the Republic of Indonesia Number 6 of 2017. The study aims to evaluate the extent to which these standards have been met and identify the challenges faced.*

Data Collection Methods. *This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation from informants, including library managers, village officials, and library users. Data analysis was performed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques.*

Results and Discussion. *The results show that several aspects of the library comply with the standards, such as the collection encompassing various types and a well-organized library space. However, some non-compliances were identified, including the total collection not meeting the minimum required standards, suboptimal budget allocation for library materials procurement, and limited library opening hours. Library services remain site-based and have not included mobile library services.*

Conclusion. *Berisi The conclusion of this study is that the Village Library in Bukit Intan Makmur has made efforts to meet most of the national standards. However, improvements and development in several aspects are still needed to enhance the quality of services and the library's role as a center of information, learning, and recreation for the community.*

Keywords :

Village library compliance, National Standards for Village Libraries, qualitative method, Bukit Intan Makmur Village, library service quality.

PENDAHULUAN

Desa memiliki keistimewaan dibandingkan dengan kelurahan atau daerah lainnya karena memiliki pemerintahan yang bersifat otonom dan otonomi asli. Hal ini sesuai dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang mendefinisikan desa sebagai desa, desa adat, atau dengan sebutan lain yang memiliki hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui serta dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai kesatuan masyarakat hukum, desa memiliki batas wilayah yang jelas dan kewenangan untuk mengatur serta mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakatnya sendiri.(Indonesia.2014)

Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain, dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa secara eksplisit memberikan tugas pada pemerintah desa yaitu penyelenggara pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan Bhinneka Tunggal Ika. Dengan tujuan dasar untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan

umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.(Sugiman.2018)

Pembangunan desa adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Hal ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengembangan infrastruktur, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, pembangunan desa mencakup kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembangunan desa menjadi bagian integral dalam mewujudkan pemerataan pembangunan di seluruh wilayah Indonesia.(Andi Ariadi.2019)

Salah satu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa adalah dengan meningkatkan literasi atau minat baca masyarakat, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konteks ini, perpustakaan desa didirikan untuk mendukung peningkatan literasi melalui penyediaan akses informasi dan bacaan yang berkualitas. Keberadaan perpustakaan desa menjadi penting sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, pusat informasi, dan wadah pengembangan potensi masyarakat desa. Hal ini selaras dengan tujuan nasional dalam membangun masyarakat yang cerdas, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi dalam kemajuan bangsa (Indonesia. 2014).

Perpustakaan desa memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Sebagai pusat informasi, pendidikan, dan rekreasi, perpustakaan desa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan literasi, wawasan, dan keterampilan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, keberadaan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional menjadi hal yang krusial untuk menjamin kualitas layanan dan fasilitas yang diberikan.(Ananda, A. A. 2015)

Pemanfaatan perpustakaan desa berperan penting dalam meningkatkan minat baca masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Perpustakaan desa menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan yang mendukung literasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, perpustakaan desa juga dapat menjadi pusat informasi, pendidikan, dan aktivitas komunitas yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan sumber daya informasi. Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, perpustakaan berfungsi sebagai wahana belajar sepanjang hayat yang berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pengelolaan perpustakaan desa yang baik, termasuk penyediaan koleksi yang relevan dan program literasi yang inovatif, sangat diperlukan untuk menarik minat baca masyarakat serta mendukung pembangunan berbasis pengetahuan di desa.(Akbar et al.,2022).

Perpustakaan, sesuai UU No 47 tahun 2007 tentang perpustakaan, adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan penelitian, pendidikan, pelestarian, rekreasi dan informasi para pemustaka . Perpustakaan umum ialah perpustakaan yang tujuannya diperuntukkan untuk masyarakat luas yang berperan sebagai sarana bagi pembelajaran sepanjang hidup, tanpa membedakan usia, ras, jenis kelamin, agama, suku, dan status ekonomi atau sosial. Dalam Undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa Perpustakaan umum dijalankan oleh Pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah kota atau kabupaten, kecamatan,

serta desa, dan dapat diselenggarakan juga oleh masyarakat. Harapan yang ingin dicapai dengan adanya perpustakaan adalah agar Perpustakaan berfungsi sebagai media pendidikan, pelestarian, penelitian, informasi, dan rekreasi dalam rangka meningkatkan tingkat kecerdasan serta keberdayaan bangsa.(Indonesia.2007)

Perpustakaan Desa menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan, perpustakaan desa adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/ kelurahan yang memiliki tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan yang ada di wilayah desa/kelurahan dan melaksanakan layanan perpustakaan bagi masyarakat umum dengan tidak membedakan ras, usia, agama, gender dan status sosial ekonomi.(Indonesia.2017). Adapun tujuan perpustakaan desa adalah untuk meningkatkan kualitas serta taraf hidup masyarakat melalui tersedianya bahan perpustakaan atau akses informasi guna meningkatkan keterampilan, ilmu pengetahuan, pendidikan, apresiasi budaya, dan rekreasi bagi kepentingan pembelajaran yang dilakukan sepanjang hayat.(Widayanto,M.T.2020). Kehadiran perpustakaan desa pada dasarnya milik, dibangun oleh rakyat dan ditujukan untuk melayani masyarakat yang ada di desa tersebut. Perpustakaan desa punya peran yang penting bagi warga desa untuk dapat meningkatkan pengetahuan mereka. Perpustakaan desa juga berperan menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap informasi, Dengan informasi yang dimiliki, masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam usaha meningkatkan taraf hidupnya. Dengan mengetahui akan pentingnya meningkatkan pengetahuan, diharapkan budaya literasi dapat mendukung masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat memperbaiki kesejahteraan mereka. Sesuai Standar Nasional Indonesia, Fungsi perpustakaan desa atau kelurahan berdasarkan SNI-7696:2010 adalah mengembangkan jumlah koleksi perpustakaan, mengorganisasikan bahan pustaka, serta menyediakan layanan beragam koleksi untuk masyarakat. Perpustakaan juga berperan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat, pusat informasi, komunikasi, dan kegiatan masyarakat, serta sebagai tempat rekreasi dan hiburan.

Perpustakaan Desa Bukit Intan Makmur telah berupaya memenuhi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 dengan menyediakan koleksi minimal 1.000 judul yang mencakup koleksi terbaru, referensi, dan berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan masyarakat, serta menjaga kondisi koleksi melalui pengolahan sederhana dan perawatan rutin. Dari segi sarana, perpustakaan berlokasi strategis dengan gedung permanen minimal 56 m², memiliki ruang koleksi, baca, dan staf yang ditata efektif, serta dilengkapi sarana kerja dan akses informasi. Pelayanan meliputi jam buka minimal 6 jam per hari dengan berbagai jenis layanan, sementara tenaga perpustakaan terdiri dari minimal dua orang yang berkompeten. Dalam pengelolaan, perpustakaan memiliki perencanaan kerja, pelaksanaan mandiri, pengawasan rutin, dan pelaporan berkala, serta memastikan alokasi anggaran untuk koleksi, layanan, dan tenaga perpustakaan dari sumber yang jelas dan tidak mengikat. Penyelenggaraan perpustakaan dilakukan secara terorganisir berdasarkan keputusan kepala desa, dengan struktur organisasi yang mencakup kepala perpustakaan, pelayanan teknis, dan pelayanan pemustaka.

Desa Bukit Intan Makmur memiliki perpustakaan desa yang dirancang untuk menjadi pusat literasi dan edukasi bagi warganya. Namun, hingga saat ini, belum ada evaluasi yang komprehensif mengenai sejauh mana perpustakaan tersebut telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan Desa. Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kesesuaian perpustakaan desa di Desa Bukit Intan Makmur dengan standar yang telah ditetapkan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi perpustakaan desa tersebut, mengidentifikasi kekurangan yang ada, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif untuk pengembangannya di masa depan. Dengan demikian, perpustakaan desa diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menciptakan masyarakat yang literat dan berdaya saing.

METODE

Menurut Sugiyono (2011), metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Metode ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif berfokus pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh, bukan sekadar angka atau statistik. Pendekatan ini sering digunakan untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks, yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan data kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menilai kesesuaian kondisi Perpustakaan Desa di Desa Bukit Intan Makmur dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017. Subjek penelitian adalah Perpustakaan Desa Bukit Intan Makmur, sementara objek penelitian meliputi kesesuaian aspek koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, dan pengelolaan perpustakaan.

Penelitian dilakukan di Desa Bukit Intan Makmur, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 04 sd 08 November 2024 Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala desa, perangkat desa, pengelola perpustakaan desa, dan masyarakat pengguna perpustakaan.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen standar nasional perpustakaan sebagai acuan pembandingan. Sampel dipilih secara purposif dengan kriteria yang relevan terhadap penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk deskripsi naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian. Validitas data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari berbagai informan dan metode pengumpulan data yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan kesesuaian antara Perpustakaan Desa Bukit Intan makmur dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 ditemukan:

NO	STANDAR NASIONAL PERPUSTAKAAN DESA	KOLEKSI	PERPUSTAKAAN DESA		KETERANGAN
			SESUAI	TIDAK SESUAI	
1	Jumlah Perpustakaan	Koleksi 1000 judul		√	Keterbatasan Anggaran desa, baru tersedia sebanyak 330 Judul Buku.
2	Kemutahiran Koleksi			√	Belum di lakukan kemutahiran koleksi karena perpustakaan desa baru.
3	Jenis Koleksi		√		
4	Koleksi Referensi		√		
5	Pengolahan Perpustakaan	Bahan	√		
6	Perawatan Koleksi		√		
7	Perbaikan Perpustakaan	Bahan	√		
8	Pinjaman Per Eksemplar			√	Belum tercapai karena masih minimnya minat baca ke perpustakaan desa
9	Koleksi Per Kapita			√	Keterbatasan Anggaran desa, baru tersedia sebanyak 330 Judul Buku.
10	Pengadaan Perpustakaan	Bahan	√		
11	Lokasi/Lahan		√		
12	Gedung Minimal 56 m ²		√		
13	Ruang Perpustakaan		√		
14	Sarana Perpustakaan		√		
15	Jam Buka : 6 jam		√		
16	Jenis Pelayanan		√		
17	Pola Layanan			√	Masih berbasis layanan ditempat dan belum menerapkan perpustakaan keliling
18	Jumlah Tenaga		√		
19	Kualifikasi Perpustakaan	Kepala	√		
20	Kualifikasi Perpustakaan	Staf	√		
21	Pembinaan Pengelola Perpustakaan	Tenaga		√	Belum diikuti oleh tenaga perpustakaan desa karena perpustakaan masih baru
22	Penyelenggaraan Perpustakaan		√		
23	Pengelolaan Perpustakaan		√		

A. Analisis Kesesuaian Standar Perpustakaan Desa

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa/Kelurahan, evaluasi kesesuaian Perpustakaan Desa Bukit Intan Makmur menunjukkan beberapa poin yang sesuai dan tidak sesuai.

Poin-Poin yang Tidak Sesuai :

Jumlah Koleksi Perpustakaan

Standar menetapkan minimal 1000 judul buku, namun Perpustakaan Desa Bukit Intan Makmur hanya memiliki 330 judul karena keterbatasan anggaran desa.

Kemutakhiran Koleksi

Sesuai standar, koleksi harus dimutakhirkan secara berkala. Saat ini, belum dilakukan karena perpustakaan baru didirikan. Keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi penghambat utama.

Pinjaman Per Eksemplar

Minimnya minat baca masyarakat menyebabkan standar pinjaman per eksemplar belum tercapai.

Koleksi Per Kapita

Proporsi koleksi per kapita belum memenuhi standar akibat keterbatasan jumlah koleksi. Hal ini kembali terkait dengan keterbatasan anggaran.

Pola Layanan

Layanan yang diberikan masih berbasis di tempat dan belum mencakup perpustakaan keliling.

Pembinaan Tenaga Pengelola Perpustakaan

Standar mensyaratkan tenaga pengelola mengikuti pembinaan. Namun, hal ini belum terealisasi karena perpustakaan masih baru dan anggaran terbatas.

Poin-Poin yang Sesuai :

Adapun poin-poin yang telah sesuai dengan standar meliputi:

1. Jenis koleksi dan koleksi referensi
2. Pengolahan bahan perpustakaan, perawatan, dan perbaikan koleksi
3. Lokasi dan lahan, gedung minimal 56 m², serta ruang perpustakaan
4. Sarana, jam buka (minimal 6 jam), dan jenis pelayanan
5. Jumlah tenaga, kualifikasi kepala perpustakaan, kualifikasi staf, serta pengelolaan perpustakaan

B. Kendala Penerapan Standar Perpustakaan Desa

Keterbatasan Anggaran

Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pengelolaan perpustakaan desa. Dalam wawancara, Kepala Desa menjelaskan:

"Dana yang tersedia hanya cukup untuk menyediakan 330 judul buku, jauh di bawah standar nasional. Kami sangat membutuhkan dukungan dari pemerintah daerah dan pusat untuk meningkatkan koleksi buku." (Nasta'in)

Minimnya Minat Baca

Minimnya minat baca masyarakat menjadi faktor penghambat utama. Maulana, pengelola perpustakaan, mengatakan:

"Rendahnya tingkat kunjungan sangat berdampak pada kemampuan kami untuk mencapai target pinjaman. Kami perlu mengadakan program literasi agar masyarakat lebih tertarik membaca."(Maulana)

Kemutakhiran Koleksi

Belum adanya pembaruan koleksi secara berkala menghambat pemenuhan standar, Kepala Desa menambahkan:

"Perpustakaan ini masih baru. Kami ingin melakukan pembaruan koleksi, tetapi keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia menjadi kendala."(Nasta'in)

Pola Layanan

Pola layanan masih berbasis di tempat dan belum mencakup perpustakaan keliling. Maulana menjelaskan:

"Kami sadar pentingnya layanan keliling, tetapi anggaran dan fasilitas menjadi penghambat utama. Jika layanan keliling bisa diterapkan, itu akan sangat membantu masyarakat di daerah terpencil." (Maulana)

Pembinaan Tenaga Pengelola

Pembinaan tenaga pengelola belum optimal. Kepala Desa memberikan tanggapan:

"Karena perpustakaan ini masih dalam tahap pengembangan, kami belum bisa melaksanakan pelatihan tenaga pengelola secara maksimal. Kami berharap dukungan pemerintah untuk program pembinaan ini." (Nasta'in)

SIMPULAN

Berdasarkan kajian terhadap kesesuaian Perpustakaan Desa Bukit Intan Makmur dengan Standar Nasional Perpustakaan Desa sebagaimana diatur dalam Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan telah memenuhi beberapa aspek standar nasional, termasuk jenis koleksi, lokasi dan luas gedung, serta struktur organisasi. Namun, masih terdapat kekurangan dalam jumlah koleksi, kemutakhiran bahan pustaka, pembinaan tenaga perpustakaan, dan pengelolaan administrasi. Penerapan pola pelayanan berbasis teknologi informasi juga belum diimplementasikan, sementara penganggaran masih difokuskan pada penambahan koleksi karena belum memenuhi standar minimal. Sebagai rekomendasi, pengelola perpustakaan perlu meningkatkan alokasi anggaran untuk memperbarui dan menambah jumlah koleksi, mengadakan pelatihan bagi tenaga perpustakaan, serta menyusun rencana kerja tahunan yang lebih formal. Upaya pengembangan pelayanan berbasis teknologi dan inovasi layanan perpustakaan keliling juga dapat menjadi strategi untuk menjangkau lebih banyak masyarakat. Penelitian lanjutan dapat diarahkan untuk mengidentifikasi strategi praktis yang dapat diadopsi oleh perpustakaan desa lain dengan kondisi serupa dalam rangka meningkatkan kualitas dan peran perpustakaan sebagai pusat pembelajaran, informasi, dan rekreasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., Asmaria, Zesty Miranda, & Bambang Sucipto. (2022). PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN DESA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MASYARAKAT. JURNAL ABDIMAS DOSMA (JAD), 1(1), 24–29. <https://doi.org/10.70522/jad.v1i1.8>
- Ananda, A. A. (2015). Pengembangan Perpustakaan Desa Berbasis Community Engagement di Kabupaten Lombok Timur Provinsi NTB. Media Pustakawan, 22(3), 17–23. <https://doi.org/10.37014/medpus.v22i3.206>
- Andi Ariadi.(2019). Perencanaan Pembangunan Desa. Sulawesi Selatan. <https://merajajournal.com/index.php/mrj/article/download/54/45>
- Badan Standarisasi Nasional.(2010) Standar Nasional Indonesia Perpustakaan Desa/Kelurahan. SNI-7696. Jakarta
- Indonesia (2007) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan
- Indonesia (2014) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Indonesia (2017) Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI No. 6 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Desa / Kelurahan
- Sugiman. (2018). Pemerintahan Desa. Jakarta. <https://media.neliti.com/media/publications/275406-pemerintahan-desa-bc9190f0.pdf>
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung. Alfabeta
- Widayanto, M. T. (2020). Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. Jurnal Pengabdian Barelang, 2(01), 32–39. <https://doi.org/10.33884/jpb.v2i01.1640>